

**Penanaman Akidah Melalui Pembiasaan Membaca Kitab Ta'limul  
Mubtadi'in Aqid Ad-Diin di SD Negeri Kabupaten Tegal**

Riza Fatmawati<sup>1</sup>, Hammam<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup> Insitut Agama Islam Negeri Salatiga, Indonesia

**Corresponding Author:** Riza Fatmawati., E-mail: [Rizafatmawati13@gmail.com](mailto:Rizafatmawati13@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The aimed is to determine the strategy, implementation, evaluation as well as supporting and inhibiting factors of the cultivation of creed through the habit of reading the Book Ta'limul Mubtadiin fi Aqid Ad-in state elementary school in Tegal Regency. This research was a descriptive qualitative research. The data in this study were obtained through interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that, first, the strategies used in this habituation were of three kinds, 1) traditional strategies, namely for schools that carry out habituation once a week consisting of elementary school (SDN) Talang 01 and SDN Lawatan 01, 2) free strategy, namely for classroom students low (I, II and III) given the freedom to follow habituation and this applies to all schools, 3) internal trans strategy which was a school that conducts habituation every day, consisting of SDN Rancawiru 02, SDN Kepandean 01, SDN Kepandean 02, and SDN SDN Jenggawur Secondly, the implementation of the planting of faith through the habit of reading the Ta'limul Mubtadiin fi Aqid Ad-In Book in Tegal Regency Elementary School, there are various who do it every morning in the school yard, there are also those who carry out PAI learning in class. Third, the evaluation includes evaluation of program plans (related to the purpose of planting creed through habituation), process evaluation (evaluation of problems that arise during habituation), and final evaluation (related to the attainment of refraction goals). Fourth, the supporting and inhibiting factors of the cultivation of the creed came from parents, students, teachers, the government of Tegal Regency and the editors of the book*

**Keywords:** Cultivation, Faith, Habituation, Ta'limul Mubtadiin fi Aqid Ad-In

**ARTICLE INFO**

Article history:

Received

March 3, 2020

Revised

March 18, 2020

Accepted

April 22, 2020

Journal Homepage

: <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

**PENDAHULUAN**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, (Novan, 2012:2).

Permasalahan yang terjadi adalah bahwa Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan saat pembelajaran hanya terfokus pada materi yang ada di buku pelajaran saja. Sedangkan ranah agama Islam yang paling dasar, yaitu tentang akidah, hanya dibahas secara ringan saja meliputi pengertian dan cabang rukun iman. Padahal akidah merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari dan dipahami.

Kedudukan akidah dan rukun iman amat penting dalam ajaran Islam. Ibarat sebuah bangunan, akidah adalah fondasi dan rukun iman adalah tiangnya (Umar, 2014: vi). Ibarat sebuah bangunan, maka akidah seseorang akan menentukan kekuatan bangunan Islam, baik dalam menegakkan syariah maupun dalam menampilkan akhlaknya. Agar mempunyai pondasi yang kokoh, maka diperlukan pemahaman yang tepat terhadap akidah tersebut. Akidah dibangun atas pokok-pokok kepercayaan terhadap enam hal yang disebut rukun Iman seperti tertuang dalam firman Allah dalam surat An-nisa ayat 136: (Aminuddin, dkk, 2014: 80)

*“Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah dan RasulNya dan kepada kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa beriman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”.* (QS An-Nisa: 136)

Melihat perkembangan moral bangsa yang semakin jauh dari nilai ajaran agama serta merebiknya aliran-aliran di luar ajaran akidah yang benar, KH Sa'id bin Armia menyusun kitab *Ta'limul Mubtadiin fi Aqid addin* dengan bahasa Tegal sebagai sarana pembuka mempelajari ilmu tauhid yang lebih fundamental. Kitab inilah yang digunakan untuk pembiasaan di Sekolah Dasar Kabupaten Tegal sebagai sarana untuk mengenalkan dan menanamkan akidah kepada peserta didik. Saat masa pemerintahan Bupati Entus Sasmono, ada kerjasama antara pondok pesantren dengan dinas pendidikan serta dinas Kabupaten Tegal untuk melaksanakan pembiasaan membaca kitab *Ta'limul Mubtadiin fi Aqid ad-diin* karya KH Sa'id bin Armia di setiap Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Tegal. Pembiasaan ini dikenal dengan nama pembiasaan *Risalah Awwal*. Adapun dasar dari dilaksanakan pembiasaan ini adalah surat Bupati Tegal dengan No: 451/03672 tanggal 31 Oktober 2006, (Sa'idi, tt:i).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin memfokuskan penelitiannya tentang penanaman akidah melalui pembiasaan membaca kitab *Ta'limul Mubtadiin fi Aqiduddin* di SD Negeri Kabupaten Tegal yang meliputi strategi dalam penanaman akidah, melalui pembiasaan. Implementasi dan evaluasi pelaksanaan pembiasaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman akidah melalui pembiasaan membaca kitab *Ta'limul Mubtadiin fi Aqiduddin* di SD Negeri Kabupaten Tegal.

Dari beberapa permasalahan di atas, penulis menemukan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu *Pertama*, penelitian Tesis Aripin tentang pengajaran tauhid di Pondok Pesantren Cikura Bojong Tegal yang menggunakan bahan ajar utama dari kitab tauhid *Ta'limul Al-Mubtadiin fi Aqid ad-din* yang disusun oleh pendiri pesantren yaitu KH. Said Armiya. (Aripin, 2009). *Kedua*, jurnal Yasin Nurfalah menjelaskan bahwa adalah penanaman nilai-nilai seperti tauhid, ilmu fikih,

dan ilmu akhlak harus ditanamkan sejak dini agar mereka memahami nilai-nilai Islami secara konkret dan terbiasa untuk mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. (Yasin, 2018). *Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Siswadi menyebutkan bahwa nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada anak ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian contohnya seperti yang tertuang dalam rukun iman. (Siswadi, 2011). *Keempat*, jurnal Raden Ahmad berisi strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik, antara lain dengan strategi keteladanan, pembiasaan, nasihat dan *tsawab* (hukuman). (Raden Ahmad, 2016) *Kelima*, jurnal Aziza Meria dibahas mengenai peran pendidikan agama dalam proses membentuk karakter bangsa, adalah menjadikan moral agama menjadi pemimpin dalam kehidupan bangsa tersebut sehari-hari. (Aziza Meria, 2012). *Keenam*, tesis dari Fulan Puspita menyebutkan bahwa pembiasaan dan keteladanan dapat membentuk karakter. Keberhasilan pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan dapat melahirkan karakter seperti religius, akhlakul karimah, prestasi akademik. (Fulan Puspita, 2015). *Ketujuh*, jurnal Evinna dan Arnold yang memaparkan bahwa pembentukan karakter dapat dilaksanakan melalui pembiasaan dan keteladanan. (Evinna dan Arnold, 2016). *Kedelapan*, jurnal tentang internalisasi akidah di madrasah diniyah SMA Islam Sabilur Rosyad meliputi kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari, diantaranya membaca nadham dan surat-surat pilihan, yaitu membaca syair-syair yang ada di kitab sambil memakai lagu. (Lisaudaturohmah, Abd. Jalil, Devi Wahyu Ertanti, 2019). *Kesembilan*, jurnal Nur Hidayat yang menyatakan bahwa pembelajaran kitab salaf di sekolah dapat menunjang kecerdasan spiritual siswa serta menanamkan keimanan. (Nur Hidayat, 2016). *Kesepuluh*, jurnal dari Hendra dan Nurul Qomariyah bahwa metode penanaman nilai-nilai akidah pada siswa SD Alam Muhammadiyah yang sudah dilaksanakan antara lain melalui metode keteladanan, pengamalan, latihan, cerita dan bernyanyi. (Hendra dan Nurul Qomariyah, 2018)

Peneitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini lebih mengarah kepada strategi serta implementasi dari penanaman akidah melalui sebuah pembiasaan, yaitu membaca kitab akidah *Ta'limul Mubtadiin fi Aqiduddin* yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Tegal. Penelitian ini nantinya akan melengkapi dan memperbaharui informasi yang belum tercantum pada penelitian-penelitian sebelumnya terutama berkaitan dengan penanaman akidah kepada siswa SD yang bisa dilakukan melalui pembiasaan membaca kitab akidah.

Dalam penulisan jurnal ini peneliti melakukan penelitian di enam sekolah yang diambil dari beberapa kecamatan yang ada di kabupaten Tegal, untuk mengetahui bagaimana strategi, implementasi, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman akidah melalui pembiasaan membaca kitab di SD Negeri Kabupaten Tegal. Penelitian dini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah terutama guru PAI agar dapat menerapkan suatu pembiasaan yang dapat mengarah kepada penanaman atau penguatan akidah siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jurnal ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di SD Negeri Kabupaten Tegal, Jawa Tengah selama kurang lebih 6 bulan. Peneliti melakukan penelitian langsung di sekolah-sekolah yang ditunjuk yaitu enam sekolah dari beberapa kecamatan yang berbeda dengan metode wawancara untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif yang lebih menggunakan analisis deskriptif dan naratif. Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi, meliputi kitab *Ta'limul Muftadiin fi Aqiduddin*, yaitu kitab akidah yang dibaca dalam pembiasaan. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi yang bertujuan untuk mengetahui kondisi lapangan yang sebenarnya. Peneliti menggunakan teknik ini juga sekaligus untuk membandingkan hasil wawancara dan observasi kepada enam SD Negeri yang ditunjuk.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Penanaman Akidah melalui Pembiasaan Membaca Kitab *Ta'lim al Muftadi-in fi Aqid ad-din* di SD N**

Strategi penanaman akidah melalui pembiasaan membaca Kitab *Ta'lim al Muftadi-in fi Aqid ad-din* disebut juga dengan teknik atau cara menanamkan akidah kepada pembaca kitab supaya tujuan pembiasaan yaitu menanamkan akidah dan mengembangkan karakter mulia peserta didik dapat terwujud.

Strategi merupakan garis besar untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola-pola umum kegiatan guru beserta peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. (raden Ahmad, 2016: 25) Adapun salah satu strategi pembentukan karakter adalah pembiasaan. (Heri Cahyono, 2016: 234)

Pembiasaan yang dimaksud adalah membaca kitab akidah berbahasa Tegal dengan lagu *nadzoman*. Pada awalnya peserta didik membaca bagian per bagian kemudian lama kelamaan peserta didik akan hafal dan dapat memahami isi dari kitab. (Wawancara dengan A, 7 Februari 2019)

Adapun beberapa strategi yang dilaksanakan, antara lain:

Strategi berkaitan dengan diadakannya program pembiasaan

Program pembiasaan membaca kitab *Ta'lim al Muftadi-in fi Aqid ad-din* merupakan kerjasama politik antara pondok At-Tahidiyyah Tegal dengan pemerintah kabupaten Tegal pada masa bupati Ki Entus Susmono. Dengan latar belakang pelajaran akidah sangat penting artinya bagi dasar pengamalan ibadah manusia atas perintah Allah dan Rasul-Nya. (Sa'idi, tt: ii)

Teknis yang dilaksanakan adalah pihak Kabupaten memperbanyak kitab serta melakukan sosialisasi cara membaca dan penjelasan isi kitab kepada guru-guru SD dipimpin oleh instruktur pondok yang dipilih.

Strategi berkaitan dengan redaksi kitab

Kitab *Ta'lim al Mubtadiin fi aqid al-dîn* adalah kitab akidah yang disusun oleh K.H Syekh Said bin Armia (1941) dengan bahasa Arab dan tulisan pegon. (Abdul Hanan, 2019: 1) Kitab *Ta'lim al Mubtadi-in fi Aqid ad-din* adalah kitab akidah yang ditulis dengan bahasa Tegal asli yang terdiri dari 26 halaman dibagi menjadi 14 bagian. Setiap hari membaca 1 bagian, sehingga untuk dikhatamkan akan menghabiskan waktu 2 minggu. Jika sudah khatam, maka dibaca ulang lagi dari awal supaya peserta didik hafal dan paham. (Wawancara dengan A, 7 Februari 2019)

Kitab *Ta'lim al Mubtadi-in fi Aqid ad-din* dilengkapi dengan penjelasan kata untuk kata yang mungkin sulit untuk dipahami pembaca. Penjelasan dicantumkan seperti *footnote*, jadi ada keterangan arti kata dibawahnya. Hal ini memudahkan pembaca dalam memahami isi kitab. Misalnya kata “dide” artinya lawan kata atau antonim.

Strategi berkaitan dengan pelaksanaan pembiasaan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembiasaan membaca kitab *Ta'lim al Mubtadi-in fi Aqid ad-din* beragam. Ada yang melaksanakannya setiap hari, ada juga yang hanya saat pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pembiasaan ini dilaksanakan di semua SD Negeri Kabupaten Tegal, namun pelaksanaannya berbeda-beda. Ada sekolah yang mewajibkan pembiasaan ini di semua jenjang kelas (kelas I - V), namun ada juga yang mewajibkan hanya untuk peserta didik kelas atas (IV, V, VI). Dengan pertimbangan usia mereka sudah bisa membaca dengan lancar dan bisa menghafal.

Menurut Muhaimin, ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran akidah, antara lain: Strategi tradisional (memberikan nasihat atau indoktrinasi, Strategi bebas (peserta didik diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan apa yang akan dikerjakan), Strategi *reflektif* (mempertimbangkan pendekatan teoritik ke pendekatan empiric), dan Strategi *trans internal* (cara membelajarkan nilai dengan jalan melakukan transformasi nilai, dilanjutkan dengan transaksi dan *transinternalisasi*). (Muhaimin, 2002: 172-174)

Dalam pelaksanaannya, strategi yang digunakan setiap sekolah beragam, antara lain:

Strategi tradisional: Sekolah yang melaksanakan pembiasaan dengan strategi tradisional adalah sekolah yang melaksanakan pembiasaan dengan frekuensi satu kali dalam seminggu. Karena pembiasaan memiliki arti sesuatu yang dilaksanakan terus menerus, namun ini dijadwalkan satu kali seminggu. Dari sampel penelitian yang melaksanakan strategi tradisional adalah SDN Talang 01 dan SDN Lawatan 01.

Strategi bebas: peserta didik diberikan kebebasan untuk mengikuti pembiasaan atau tidak. Strategi ini dijalankan pada peserta didik kelas rendah (I, II, III) dan berlaku di seluruh sekolah yang diteliti. Strategi ini dijalankan bagi kelas rendah karena mereka belum lancar dalam membaca, serta masih kesulitan dalam memahami. Kelas tinggi walaupun juga ada kesulitan untuk memahami namun dinilai mampu menerima penjelasan dari guru terkait pembiasaan.

*Strategi trans internal*: Strategi ini sejalan dengan tujuan dari pembiasaan yaitu terinternalisasinya nilai karakter yang ingin dicapai pada siswa melalui kegiatan pembiasaan. Dalam hal ini membaca kitab akidah di sekolah awalnya hanya dibaca, karena dilakukan setiap hari maka peserta didik akan hafal dan nilai yang ada pada pembiasaan tersebut dapat terinternalisasi. Pada strategi ini guru juga turut andil memberikan nasihat atau informasi berkenaan dengan apa yang dibaca dalam pembiasaan supaya menambah dapat pemahaman. Adapun sekolah yang termasuk melaksanakan pembiasaan dengan strategi *trans internal* antara lain SDN Rancawiru 02, SDN Kepandean 01, SDN Kepandean 02, dan SDN Jenggawur

### **Implementasi Penanaman Akidah Melalui Pembiasaan Membaca Kitab Ta'limul Muftadiin Fi Aqid Addin di SD Negeri Kabupaten Tegal**

Gambaran implementasi penanaman akidah melalui pembiasaan membaca kitab *Ta'limul Muftadiin Fi Aqid Addin*, antara lain:

#### **SD Negeri Rancawiru 02**

Pembiasaan di SD Rancawiru 02 dilaksanakan setiap pagi hari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 07.25 WIB di halaman sekolah. (Observasi, 7 Februari 2019) Pembiasaan ini diwajibkan bagi peserta didik kelas tinggi (IV, V dan VI) dan tidak wajib bagi kelas rendah (I, II, dan III). Pukul 07.00 peserta didik tanpa disuruh mereka sudah berbaris rapi di halaman sekolah dan sudah memegang kitab. Guru memberikan komando untuk memulai pembiasaan. Peserta didik melaksanakan pembiasaan ini dengan sungguh-sungguh, senang hati, kompak, dan tertib. Para guru pun mendampingi pelaksanaan pembiasaan ini. (Wawancara dengan S, 18 Februari 2019)

#### **SD Negeri Talang 01**

Pembiasaan di SD Negeri Talang 01 dilaksanakan di ruang kelas saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). 10 menit sebelum mulai pembelajaran PAI, guru mengkomando peserta didik supaya membaca kitab. Kitab dibagikan, kemudian peserta didik membaca satu bagian dari kitab. Pembiasaan ini diikuti oleh kelas tinggi (IV, V dan VI). Siswa mengikuti dengan sungguh-sungguh, jika ada yang belum tahu maknanya akan dijelaskan oleh guru. (Wawancara dengan PAI, 17 Februari 2019)

#### **SD Negeri Lawatan 01**

Di SD Negeri Lawatan 01, pembiasaan dilaksanakan di kelas saat pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) namun hanya di kelas V dan VI saja dengan pertimbangan kelas tersebut siswanya sudah lancar dalam membaca dan bisa melafalkan dengan baik. Yang memimpin bacaan adalah guru PAI. Siswa melaksanakan pembiasaan dengan senang hati dan kompak. Pembiasaan membaca kitab di sekolah ini sudah berjalan selama 1 tahun. (Wawancara dengan BI, 16 Februari 2019)

#### **SD Negeri Kepandean 01**

Di SD Negeri Kepandean 01, pelaksanaan pembiasaan membaca kitab adalah di kelas, yaitu pukul 06.45 WIB. 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, siswa

beserta guru yang mengajar di kelas pada saat jam pertama melaksanakan pembiasaan. Kitab dibagi secara gratis kepada siswa, sehingga semua siswa memiliki. Siswa melaksanakan pembiasaan dengan senang hati, semangat dan kompak. Adapun program ini tidak masuk dalam kurikulum ataupun jadwal harian, karena sifatnya adalah pembiasaan. (Wawancara dengan BI, 17 Februari 2019)

#### **SD Negeri Kepandean 02**

Pembiasaan membaca kitab di SD Kepandean 02 sudah berjalan kurang lebih satu tahun. Pelaksanaannya adalah pukul 07.00 WIB sebelum kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa dibagikan fotokopian kitab yang dikumpulkan di kelas agar tidak hilang. Pembiasaan dipimpin oleh guru yang mengajar pada jam pertama. *Nadzoman* kitab dibaca per bagian sesuai bagian yang ada di kitab. Siswa membaca kitab dengan sungguh-sungguh dan antusias. (Wawancara dengan P, 07 Februari 2019)

#### **SD Negeri Jenggawur**

Pembiasaan membaca kitab *Ta'limul Mubtadiin Fi Aqoid Addin* di SDN Jenggawur dilaksanakan setiap ada pelajaran PAI di kelas dan juga saat hari Sabtu secara bersama-sama di lapangan sekolah pukul 07.00 WIB. Pelaksanaan pembiasaan di kelas dilaksanakan untuk kelas IV, V dan VI. Sedangkan yang untuk di lapangan semua kelas boleh mengikuti. Guru PAI bertugas memimpin pelaksanaan pembiasaan. (Wawancara dengan PAI, 16 Februari 2020)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembiasaan kitab *Ta'limul Mubtadiin fi Aqoid Addin* beragam. Ada yang melaksanakannya setiap hari, ada juga yang hanya saat ada pelajaran PAI. Ada yang dilaksanakan di halaman sekolah, ada juga yang dilaksanakan di kelas. Tergantung dengan kebijakan sekolah terhadap pembiasaan *kitab* tersebut.

### **Evaluasi Penanaman Akidah melalui Pembiasaan Membaca Kitab *Ta'limul Mubtadiin fi Aqoid Addin* di SD Negeri Kabupaten Tegal**

Evaluasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu program untuk mengetahui bagaimana kualitas serta keberhasilan program tersebut. Secara harfiah evaluasi dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan. Sedangkan secara istilah, yaitu suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi meliputi tiga tahap, yaitu evaluasi rencana program, evaluasi proses, serta evaluasi akhir. (Syaepul Manan, 2017: 49-65)

Dalam hal ini, evaluasi dari penanaman akidah melalui pembiasaan membaca kitab *Ta'limul Mubtadiin Fi Aqoid Addin* antara lain:

#### **Evaluasi rencana program**

Evaluasi ini dilakukan sebelum pelaksanaan program penanaman akidah melalui pembiasaan membaca kitab *Ta'limul Mubtadiin Fi Aqoid Addin* di SD Negeri Kabupaten Tegal. Terlebih dahulu pihak Kabupaten, dinas pendidikan serta pondok pesantren At-Tauhidyyah mempertimbangkan rencana program yang akan dilaksanakan bersama-sama, mengenai bagaimana sistem, tujuan serta pelaksanaannya. Adapun tujuan dari

program ini adalah menanamkan akidah secara dini kepada peserta didik di SD Negeri Kabupaten Tegal melalui pembiasaan membaca kitab antara lain:

Melestarikan hasil karya putra daerah. Kitab ini merupakan sumbangsih ulama pendidikan Indonesia, hasil karya dari putra daerah Kabupaten Tegal, yaitu KH Said bin KH Armia (pengasuh pondok At-Tauhidhiyyah Talang Tegal).

Agar peserta didik mengetahui, hafal serta paham mengenai nilai dasar dalam Islam, yaitu tentang akidah. Akidah dalam kitab ini memiliki makna *bundelan*. Secara istilah, akidah adalah keyakinan yang kuat yang harus diikat dalam hati, cocok dengan isi hati yang keluar dari dalil dan argumen yang tidak terbantahkan serta tepat dengan kenyataan. (Wawancara dengan A, 20 Februari 2019)

Pentingnya pelajaran akidah secara dini yaitu usia Sekolah Dasar (SD) supaya mereka memiliki bekal akidah yang kuat sebagai bekal di masa yang akan datang. Ketika akidah mereka akan beriman dan bertakwa kepada Allah serta rasulNya.

Bahasa kitab yang mudah dipahami. (Wawancara dengan S, 07 Februari 2019) Kitab *Ta'lim al Muftadi-in fi Aqid ad-din* adalah satu-satunya kitab akidah yang ditulis dengan bahasa Tegal. karena bahasanya yang mudah dipahami oleh pembaca sehingga membantu pembaca dalam membaca, memahami dan menghafalkan.

Agar siswa mengetahui dan menghafalkan pokok akidah yang harus dimengerti oleh umat Islam. Meliputi aqid 64 yang dibahas di dalam kitab *Ta'lim al Muftadi-in fi Aqid ad-din*. Aqid 64 ini \ berisi pokok kajian pada aqid 64 yang meliputi 20 sifat wajib bagi Allah, 20 sifat mustahil bagi Allah, 10 sifat *jaiz* Allah kemudian 4 sifat wajib Rasul, 4 sifat mustahil Rasul, 1 sifat *jaiz* Rasul dan 1 sifat mustahilnya, ditambah dengan 4 rukun iman yaitu iman kepada malaikat, nabi, kitab, dan hari akhir. (Wawancara dengan A, 08 Februari 2019)

Setelah dilaksanakan pembiasaan, peserta didik berakidah yang lurus sesuai tuntunan Nabi Muhammad. Kitab *Ta'lim al Muftadi-in fi Aqid ad-din* merupakan kitab kecil yang membahas mengenai akidah Islam secara mendasar. Belajar akidah melalui pengenalan (*ma'rifatullah*) kepada Allah dan rasul-Nya, sifat-sifat yang melekat pada Allah baik sifat wajib, *jaiz* maupun sifat mustahil-Nya. (Sa'idi, tt:2) Diharapkan dengan mempelajari akidah Islam ini dapat mengantarkan manusia yang mempelajarinya untuk berakidah yang lurus sesuai tuntunan Nabi Muhammad.

Evaluasi proses

Evaluasi ini dilaksanakan pada saat program pembiasaan berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan meminimalisir program yang berjalan atau tidak, kemudian mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada. Untuk guru biasanya ketika ada yang tidak mengikuti atau kurang mendukung program penanaman akidah melalui pembiasaan, oleh kepala sekolah diberikan teguran dan masukan secara baik-baik. Untuk peserta didik yang tidak mengikuti program biasanya diberi sanksi ringan seperti teguran dan disuruh membaca sendiri. Evaluasi proses ini juga berkaitan dengan proses jalannya penanaman akidah melalui pembiasaan.

Evaluasi akhir

Evaluasi ini dilakukan di akhir semester, untuk melihat bagaimana pelaksanaan penanaman akidah melalui pembiasaan membaca kitab *Ta'limul Mubtadiin Fi Aqid Addin*, apakah sudah berjalan sesuai rencana dan tercapai tujuannya atau tidak. Evaluasi ini juga dilakukan dengan melihat perilaku peserta didik setelah melaksanakan pembiasaan.

Pembiasaan kitab *Ta'limul Mubtadiin fi Aqid Addin* memang masih sebatas hafalan bagi anak Sekolah Dasar, akan tetapi melalui hafalan yang selalu dibaca akan berdampak pada karakter peserta didik. Karakter tersebut diamati dari tingkah laku yang semakin baik, antara lain sikap jujur, sopan kepada guru, tidak terlambat sekolah, pengetahuan kegamaan yang meningkat, serta bacaan Al-Qur'an yang semakin baik. (Wawancara dengan S, 17 Februari 2019) Siswa menjadi lebih paham ilmu akidah, mempelajari sifat-sifat Allah dan itu berdampak pada sikap mereka yang dapat mempertimbangkan mana perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Melalui pembiasaan, peserta didik setiap hari membaca kemudian hafal dan dapat menjiwai. Maksudnya adalah ketika mereka tahu ilmunya maka mereka dapat mengambil pelajaran yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti bersikap sopan santun, jujur, rajin ibadah, dan seterusnya.

Secara umum, dampak dari pembiasaan kitab *Ta'limul Mubtadiin fi Aqid Addin* adalah siswa bertambah pengetahuan dan wawasannya terkait akidah, karakter peserta didik yang semakin baik, sopan kepada guunya, dan juga menjadi insan yang bertakwa kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. (Wawancara dengan S, 7 Februari 2019)

#### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Akidah Melalui Pembiasaan Membaca Kitab *Ta'limul Mubtadiin Fi Aqid Addin* di SD Negeri Kabupaten Tegal**

Berdasarkan penelitian, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penanaman akidah melalui pembiasaan membaca kitab *Ta'limul Mubtadiin Fi Aqid Addin*, antara lain:

##### **Orang tua**

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program ini yaitu dengan memberikan dukungan terhadap program sekolah yang dilaksanakan. Respon orang tua baik dan mendukung program ini. Adapun faktor penghambatnya adalah, terkadang orang tua di rumah tidak mengajarkan ilmu agama, orang tua tidak hafal mengenai akidah yang diajarkan di sekolah. Sehingga ketika di rumah peserta didik mengajak komunikasi tentang isi kitab, orang tua kurang memahami.

##### **Guru**

Guru adalah teladan bagi peserta didiknya. Setiap guru mendukung jalannya penanaman akidah melalui pembiasaan membaca kitab *Ta'limul Mubtadiin Fi Aqid Addin*. Faktor guru, guru yang selalu menjadi tauladan utama dalam sekolah sebagai orang yang membina penanaman akidah melalui pembiasaan membaca kitab, maka guru di SD Negeri Kabupaten Tegal khususnya selalu menjadikan apa yang dilakukannya menjadi perbuatan yang baik dan mengajarkan segala sesuatu yang

baik, sehingga anak yang melihat dan kemudian mencontohnya akan menjadi baik pula. Dalam melaksanakan metode pembiasaan dalam penanaman akidah guru merupakan media utama untuk keberhasilan proses tersebut, guru yang mempunyai tingkah laku yang baik akan menjadi tauladan bagi anak dalam berakhlak. Tenaga yang professional menjadi penunjang keberhasilan metode ini, guru dituntut untuk saling bekerja sama dan membantu peserta didik dalam pembentukan akhlak melalui keteladanan dan pembiasaan ini.

#### Peserta Didik

Faktor ini terbagi kedalam dua bagian meliputi faktor fisiologis (jasmani) dan psikologis (jiwa). Faktor fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang paling utama mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. (Syaepul Manan, 2017: 62) Peserta didik yang masih mudah untuk diarahkan dan dibina menjadi faktor penunjang keberhasilan penanaman akidah.

Yang menjadi faktor pendukung adalah peserta didik mau mengikuti, membaca dan menghafal kitab yang menjadi pembiasaan. Namun, yang menjadi penghambat adalah ketika siswa menjalankan program pembiasaan dengan tidak sungguh-sungguh, hanya sebatas membaca saja sehingga siswa kurang memahami isi serta tujuan pelaksanaan pembiasaan.

Selain itu, semakin majunya teknologi juga merupakan faktor penghambat. Kemajuan teknologi yang disalahgunakan adalah berbagai macam kemajuan teknologi, misalnya televisi, gaway, alat teknologi lainnya yang berpengaruh negatif. Alat-alat kemajuan/sarana kemajuan tersebut apabila disalahgunakan sangat memberikan pengaruh terhadap pemahaman anak.

#### Pemerintah Kabupaten Tegal

Pelaksanaan penanaman akidah melalui melalui pembiasaan membaca kitab *Ta'limul Mubtadiin Fi Aqoid Addin* dapat terwujud karena dukungan Pemerintah Kabupaten Tegal khususnya saat masa pemerintahan Bupati Ki Entus Susmono. Saat masa pemerintahan Bupati Entus Sasmono, ada kerjasama antara pondok pesantren dengan dinas pendidikan serta dinas Kabupaten Tegal untuk melaksanakan pembiasaan membaca kitab *Ta'limul Mubtadiin fi Aqoid ad-diin* karya KH Sa'id bin Armia di setiap Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Tegal. Pembiasaan ini dikenal dengan nama pembiasaan *Risalah Awwal*. Adapun dasar dari dilaksanakan pembiasaan in adalah surat Bupati Tegal dengan No: 451/03672 tanggal 31 Oktober 2006. (Sa'idi, tt: i)

Pemerintah memang sudah mensosialisasikan program ini kepada sekolah-sekolah mengenai metode pembiasaan, waktu pelaksanaan program. namun masih ada sekolah yang tidak melaksanakan sesuai arahan, seperti waktu pelaksanaan pembiasaan yang tidak sama antara sekolah satu dengan sekolah yang lain.

#### Redaksi Kitab

Dalam penanaman akidah di SD Negeri Kabupaten Tegal menggunakan kitab karya KH Sa'id bin Armia dengan judul kitab *Ta'limul Mubtadiin fi Aqoid ad-diin*. Kitab ini ditulis dengan bahasa Tegal asli yang mudah dipahami sehingga peserta didik mudah dalam membaca, menghafal serta memahami isi dari kitab. Hal ini juga merupakan faktor pendukung dari pelaksanaan penanaman akidah melalui pembiasaan membaca kitab *Ta'limul Mubtadiin fi Aqoid ad-diin* di SD Negeri Kabupaten Tegal.

#### KESIMPULAN

Dari seluruh hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di lapangan, dapat disimpulkan mengenai "Penanaman Akidah Melalui Pembiasaan Membaca kitab *Ta'limul Mubtadiin fi Aqoid ad-diin* di SD Negeri Kabupaten Tegal" antara lain: Strategi yang digunakan dalam penanaman akidah di SD Kabupaten Tegal termasuk metode pembiasaan. Adapun strategi pembiasaan yang digunakan ada tiga antara lain a) strategi berkaitan dengan diadakannya program penanaman akidah melalui membaca kitab yaitu mempertimbangkan bagaimana metode serta tujuan pembiasaan, b) strategi berkaitan dengan redaksi kitab, yaitu pada bahasa Tegal, bagian-bagian kitab yang digunakan untuk *nadzoman*, c) strategi berkaitan dengan pelaksanaan pembiasaan ada tiga yaitu strategi tradisional (bagi sekolah yang melaksanakan pembiasaan satu kali dalam seminggu yaitu hanya saat pembelajaran PAI), strategi bebas serta strategi *trans internal* (sekolah yang melaksanakan pembiasaan setiap hari). Implementasi penanaman akidah melalui pembiasaan membaca kitab *Ta'limul Mubtadiin fi Aqoid ad-diin* adalah beragam di setiap sekolahnya. Ada yang melaksanakan pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dan saat pembelajaran PAI berlangsung. Evaluasi penanaman akidah melalui pembiasaan membaca kitab *Ta'limul Mubtadiin fi Aqoid ad-diin* terdiri dari tiga evaluasi, antara lain: a) evaluasi rencana program yang meliputi tujuan pembiasaan ini dilaksanakan, b) evaluasi proses adalah mengidentifikasi permasalahan yang muncul saat pembiasaan berlangsung, c) evaluasi akhir adalah menilai apakah penanaman akidah melalui pembiasaan sudah berjalan sesuai rencana serta apakah tujuan benar-benar tercapai. Faktor pendukung dan penghambat penanaman akidah melalui pembiasaan membaca kitab *Ta'limul Mubtadiin fi Aqoid ad-diin* antara lain berasal dari orang tua, peserta didik yang mengikuti pembiasaan membaca kitab, guru yang selalu memimpin jalannya pembiasaan, serta pemerintah Kabupaten Tegal yang mensosialisasikan penanaman akidah melalui pembiasaan membaca kitab *Ta'limul Mubtadiin fi Aqoid ad-diin*

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, dkk. (2014). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. (2016). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik, *Jurnal Pustaka* 8 : 14-32.

- Aripin. (2009). Pengajaran Ilmu Tauhid di Pondok Pesantren Attauhidiyah Cikura Bojong Tegal, *Tesis*, Universitas Negeri Walisongo Semarang.
- Cahyono, Heri. (2016). Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius, *Ri'ayah*, Vol.01, No. 02: 234.
- Hendra dan Qomariyah, Nurul. (2018). Metode Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada Siswa SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru. *Darris: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.1 No.2: 122-135.
- Hendriana, Evinna Cinda dan Jacobus, Arnold. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Volume 1 Nomor 2: 25-29.
- Hidayat, Nur. (2015). *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Manan, Syaepul. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15, No. 1: 49-65.
- Meria, Aziza. (2012). Pendidikan di Era Globalisasi dalam Membangun Karakter Bangsa", *Al-Ta'lim*, Jilid I, Nomor : 87-92.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya; Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung.
- Nurfalah, Yasin. (2018). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Anak", *Jurnal Institut Agama Islam Tribakti*, Volume 94, Nomor 1 Januari-Juni: 29.
- Puspita, Fulan. (2015). Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan. *Tesis*, UIN Yogyakarta.
- Sa'idi, Akhmad. (tt). *Risalah Ta'limul Mubtadi-in fi 'Aqiduddin*. Tegal: Pemerintah Kabupaten Tegal.
- Siswadi. (2018). Penanaman Nilai-nilai Islam pada Anak. *Insania*, Volume 16, Nomor 3, September-Desember: 379-388.
- Wiyani, Novan Ardy. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.